

ANALISIS PERAN GANDA, STRES KERJA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN WANITA DI POLTEKKES KEMENKES PALEMBANG

Umar Akhmad¹, Yun Suprani², Herlan Junaidi³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti,
 Palembang, Sumatera Selatan ^{1,2,3}

Email: ¹ oemarreamad@gmail.com, ² yunsuprani070667@gmail.com,

³ herlanjunaidi19@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p>Submission : 28/07/2025 Review : 10/11/2025 Revised : 07/12/2025 Accepted : 09/12/2025 Published : 02/01/2026</p>	<p><i>This study aims to investigate the influence of Dual Role, Job Stress, and Emotional Intelligence on the Performance of Female Employees at Poltekkes Palembang. In the modern era, many female employees face the challenge of dual roles, namely carrying out professional responsibilities in the workplace while fulfilling family and household obligations. This phenomenon is common and can affect the balance between personal and professional life, including in the Poltekkes Kemenkes Palembang environment. The dual role of female employees will affect the balance between work and personal life. This study used a sample of 66 female employees working at Poltekkes Palembang. The results showed that Dual Role, Job Stress, and Emotional Intelligence collectively have a positive and significant impact on the Performance of Female Employees at Poltekkes Palembang..</i></p>
<p>Keywords Peran Ganda, Stress Kerja, Kecerdasan Emosional, Kinerja Karyawan Wanita</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh Peran Ganda, Stress Kerja, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Poltekes Palembang. Di era modern, banyak pegawai wanita yang menghadapi tantangan peran ganda, yaitu menjalankan tanggung jawab profesional di tempat kerja sekaligus memenuhi kewajiban keluarga dan rumah tangga. Fenomena ini umum terjadi dan dapat memengaruhi keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, termasuk di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palembang. Peran ganda pegawai wanita akan memengaruhi keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 66 orang karyawan wanita yang bekerja di Poltekes Palembang Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Ganda, Stress Kerja, dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Poltekes Palembang.</p>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset vital yang memainkan peran kunci dalam menentukan kesuksesan organisasi.. Manajemen sumber daya manusia tidak hanya fokus pada pengelolaan tenaga kerja, tetapi juga pada pengembangan, motivasi, dan pengarahan mereka untuk mencapai visi dan misi organisasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia (Sakarina, 2024).

Di era modern, banyak pegawai wanita yang menghadapi tantangan peran ganda, yaitu menjalankan tanggung jawab profesional di tempat kerja sekaligus memenuhi kewajiban keluarga dan rumah tangga. Fenomena ini umum terjadi dan dapat memengaruhi keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, termasuk di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palembang. Peran ganda pegawai wanita akan . memengaruhi keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Di Poltekkes Kemenkes Palembang pegawai wanita harus profesional dalam menjealankan tugas baik sebagai dosen ataupun staf administratif juga mengemban tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Mereka harus menyeimbangkan tuntutan pekerjaan, seperti mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat, dengan tugas domestik, seperti merawat anak dan orang tua, serta mengurus rumah tangga.

Perubahan peran perempuan dalam rumah tangga seringkali dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Semakin meningkatnya kebutuhan keluarga dan perkembangan ekonomi yang pesat mendorong banyak perempuan untuk turut serta membantu suami dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga (Sulikhodin, 2021)

Tabel 1. Data pegawai poltekkes kemenkes palembang tahun 2025

No	Tempat Tugas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	Direktorat	18	27	45
2	Prodi D.III Keperawatan Palembang	13	20	33
3	Prodi D.III Keperawatan Baturaja	11	13	24
4	Prodi D.III Keperawatan Lubuk Linggau	15	9	24
5	Prodi D.III Keperawatan Lahat	7	12	19
6	Prodi D.III Gizi	7	14	21
7	Prodi D.III Kebidanan	6	26	32
8	Prodi D.III Farmasi	10	15	25
9	Prodi D.III Keperawatan Gigi	6	16	22
10	Prodi D.III Analisis Kesehatan	14	11	25
11	Prodi D.III Kesehatan Lingkungan	8	3	11
12	Prodi D.III Kebidanan Muaraenim	1	19	20

13	Prodi D.IV Keperawatan	2	5	7
14	Prodi D.IV Gizi	2	3	5
15	Prodi D.IV Kebidanan		5	5
	Jumlah	120	198	318

Sumber : Poltekkes Kemenkes Palembang, 2025

Sebagian besar pegawai Poltekkes Kemenkes Palembang, yaitu 62,25%, adalah perempuan yang juga memiliki peran sebagai ibu rumah tangga. Mereka dituntut untuk dapat menyeimbangkan peran ganda ini dengan baik, baik di tempat kerja maupun di rumah. Pegawai wanita dengan peran ganda sering mengalami stres kerja yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Penelitian (Putra & Haryadi, 2022) menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Semakin tinggi stres, semakin menurun kinerja. Stres kerja dapat disebabkan oleh tekanan pekerjaan dan tanggung jawab domestik yang berat. Di Poltekkes Kemenkes Palembang, stres kerja dapat timbul akibat beban administrasi dan tuntutan pelayanan yang tinggi. Contohnya, seorang pegawai yang memiliki peran ganda sebagai pengajar, peneliti, dan tenaga administrasi harus menghadapi jadwal kerja yang padat dan *deadline* yang ketat. Kelelahan fisik dan mental dapat terjadi jika pekerjaan menumpuk dan pegawai merasa tidak mampu memenuhi tuntutan secara maksimal.

Kecerdasan emosional (EQ) berperan penting dalam membantu pegawai perempuan mengatasi tantangan peran ganda. EQ adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain (Khaeruman et al., 2024). Di Poltekkes Kemenkes Palembang, kecerdasan emosional sangat penting untuk membangun hubungan baik, meningkatkan produktivitas, dan menjaga stabilitas psikologis. Namun, masih ditemukan masalah yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang belum optimal di kalangan pegawai wanita, seperti mudah terpancing emosi dan membawa masalah pribadi ke tempat kerja.

Teori Institusional

Peran Ganda (X_1)

Menurut (Sari & Lestari, 2024), peran ganda wanita adalah ketika perempuan menjalankan lebih dari satu peran secara bersamaan. Tuntutan kerja yang berlebihan dan waktu penyelesaian pekerjaan dapat menyebabkan tekanan. Konflik terjadi ketika individu dengan peran ganda tidak dapat memenuhi tuntutan peran pekerjaan dan keluarga secara optimal karena waktu dan perhatian yang terbatas. Hal ini dapat menimbulkan konflik peran ganda jika karyawan tidak mampu menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga. Rozalina dalam (Samsidar, 2019), menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi perempuan untuk mengambil peran ganda:

1. Kebutuhan finansial: untuk menambah penghasilan keluarga dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.
2. Kebutuhan sosial-relasional: untuk memenuhi kebutuhan sosial dan identitas diri melalui komunitas kerja.

3. Kebutuhan aktualisasi diri: untuk menemukan makna hidup, mengembangkan diri, dan mencapai prestasi melalui karir atau profesi.

Stres Kerja (X₂)

Stres kerja terjadi ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu, sehingga berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental serta menurunkan kinerja karyawan (Cahya et al., 2021) stres kerja pada wanita karier yang sudah berkeluarga, terutama di sektor pendidikan. Konflik antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab domestik menjadi sumber stres yang signifikan bagi perempuan yang menjalankan peran ganda.

Kecerdasan Emosional (X₃)

Kecerdasan emosional membantu individu mengenali dan mengelola emosi diri serta memahami emosi orang lain, sehingga dapat menghadapi tekanan dan menjalin hubungan yang sehat di tempat kerja (Khodir & Nurwidawati, 2023). Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan otak emosional dan sifat bawaan seperti temperamen. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, pengalaman hidup, interaksi sosial, pendidikan, dan pelatihan emosi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor ini membentuk kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan merespons emosi secara efektif.

Kinerja (Y)

Kinerja adalah aspek penting dalam dunia kerja yang mengukur kemampuan individu atau kelompok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Dalam organisasi, kinerja menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama penilaian kinerja adalah meningkatkan kontribusi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja membantu mengidentifikasi potensi dan area perbaikan individu, sehingga perusahaan dapat menyusun strategi pengembangan yang tepat. Selain itu, penilaian kinerja juga mendorong komunikasi terbuka, memperjelas ekspektasi kerja, dan meningkatkan tanggung jawab karyawan (Suprani & Said, 2024)

Hipotesis

- a. Pengaruh Peran Ganda, Stres Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Wanita.

Wanita bekerja memiliki peran ganda, sebagai pekerja dan juga ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan stress kerja dan membutuhkan kecerdasan emosional agar kinerjanya tetap baik di tempat kerja.

H1 : Peran Ganda, Stres Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Wanita berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Karyawan Wanita.

b. Pengaruh Peran Ganda berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Wanita.

(Sari & Lestari, 2024), peran ganda wanita adalah ketika perempuan menjalankan lebih dari satu peran secara bersamaan. Tuntutan kerja yang berlebihan dan waktu penyelesaian pekerjaan dapat menyebabkan tekanan. Konflik terjadi ketika individu dengan peran ganda tidak dapat memenuhi tuntutan peran pekerjaan dan keluarga secara optimal karena waktu dan perhatian yang terbatas. Hal ini dapat menimbulkan konflik peran ganda jika karyawan tidak mampu menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga.

H2: Peran Ganda berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan Wanita.

c. Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wanita.

Stres kerja terjadi ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu, sehingga berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental serta menurunkan kinerja karyawan (Cahya et al., 2021) stres kerja pada wanita karier yang sudah berkeluarga, terutama di sektor pendidikan. Konflik antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab domestik menjadi sumber stres yang signifikan bagi perempuan yang menjalankan peran ganda.

H3: Stres Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan Wanita

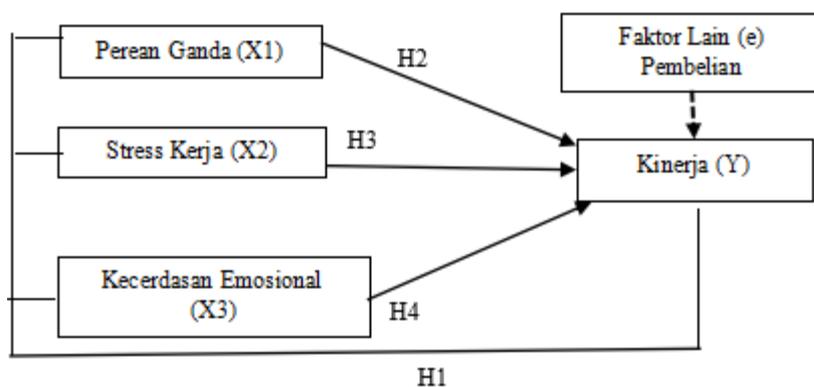
d. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Wanita.

Kecerdasan emosional membantu individu mengenali dan mengelola emosi diri serta memahami emosi orang lain, sehingga dapat menghadapi tekanan dan menjalin hubungan yang sehat di tempat kerja (Khodir & Nurwidawati, 2023)

H4: Kecerdasan Emosional berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Karyawan Wanita

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa dilihat pada gambar di bawah



METODE PENELITIAN

Metode riset yang diterapkan dalam studi ini bersifat kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada pegawai wanita Poltekkes Kemenkes Palembang, Sekertariat Jalan Jenderal Sudirman KM 3,5 Nomor 1365 pada Juni 2025 sebanyak 66 orang. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti memakai perangkat lunak aplikasi SPSS versi 26 (2025) untuk menguji hipotesis, serta melakukan analisis validitas, reliabilitas, dan data secara keseluruhan. Tahap akhir riset adalah menyimpulkan hasil berdasarkan analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
20-25	0	%
26-30	7	7%
31-36	10	13%
> 36	49	80%
Jumlah	66	100%

Sumber : Data diolah tahun 2025

Tabel 2 diatas mengatakan bahwa responden berusia di bawah 36 tahun yang terbesar yaitu 80%, responden yang terkecil adalah responden yang berusia 26 - 30 tahun sebesar 7% dari total 66 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data tersebut menunjukkan bahwa Pegawai Poltekkes Kemenkes Palembang di dominasi oleh karyawan wanita yang memiliki umur > 36 tahun.

Hasil Pengujian Instrumen penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung setiap item pertanyaan dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,10. Item pertanyaan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yang berarti memiliki hubungan signifikan dengan skor total. Dalam penelitian ini, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,242 berdasarkan sampel 66 responden. Sebanyak 40 item pertanyaan akan diuji validitasnya untuk memastikan bahwa item tersebut dapat mengukur variabel secara tepat dan akurat.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r table	Keterangan
Peran Ganda	P.1	0,838	0,242	Valid
	P.2	0,804	0,242	Valid
	P.3	0,837	0,242	Valid

	P.4	0,836	0,242	Valid
	P.5	0,867	0,242	Valid
	P.6	0,862	0,242	Valid
	P.7	0,809	0,242	Valid
	P.8	0,808	0,242	Valid
	P.9	0,866	0,242	Valid
	P.10	0,781	0,242	Valid
Stress Kerja	P.1	0,771	0,242	Valid
	P.2	0,851	0,242	Valid
	P.3	0,784	0,242	Valid
	P.4	0,825	0,242	Valid
	P.5	0,864	0,242	Valid
	P.6	0,763	0,242	Valid
	P.7	0,702	0,242	Valid
	P.8	0,763	0,242	Valid
	P.9	0,768	0,242	Valid
	P.10	0,758	0,242	Valid
Kecerdasan Emosional	P.1	0,867	0,242	Valid
	P.2	0,894	0,242	Valid
	P.3	0,826	0,242	Valid
	P.4	0,779	0,242	Valid
	P.5	0,871	0,242	Valid
	P.6	0,856	0,242	Valid
	P.7	0,914	0,242	Valid
	P.8	0,865	0,242	Valid
	P.9	0,858	0,242	Valid
	P.10	0,859	0,242	Valid
Kinerja Karyawan Wanita	P.1	0,852	0,242	Valid
	P.2	0,844	0,242	Valid
	P.3	0,733	0,242	Valid
	P.4	0,755	0,242	Valid
	P.5	0,676	0,242	Valid
	P.6	0,713	0,242	Valid
	P.7	0,720	0,242	Valid
	P.8	0,641	0,242	Valid
	P.9	0,740	0,242	Valid
	P.10	0,802	0,242	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS 26

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel : Peran Ganda, Stres Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Wanita

memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,242). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Nilai r hitung untuk setiap variabel menunjukkan hasil yang baik, dengan rentang nilai antara 0,599 hingga 0,914, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut dapat mengukur konstruk yang dimaksud dengan tepat.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal kuesioner sebagai alat ukur. Dalam penelitian ini, digunakan statistik Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas. Variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Critical Value	N of Items	Keterangan
Peran Ganda (X1)	0.950	0,600	10	Reliabel
Stress Kerja (X2)	0.931	0,600	10	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X3)	0.960	0,600	10	Reliabel
Kinerja Karyawan Wanita (Y)	0.911	0,600	10	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi spss versi 26 (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,10 dalam uji Kolmogorov-Smirnov. Jika data berdistribusi normal, maka model regresi dapat digunakan dengan baik.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46494782
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.050
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi spss versi 26 (2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.911	1.892		4.711	.000
	Peran ganda	.383	.031	.590	12.283	.000
	Stress kerja	-.024	.023	-.052	-1.080	.284
	Kecerdasan emosional	.414	.030	.649	13.569	.000

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi spss versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai konstanta sebesar 8,911 dan koefisien regresi

untuk variabel Peran ganda (X_1) sebesar 0,383, Stress Kerja (X_2) sebesar 0,024, dan Kecerdasan Emosional (X_3) sebesar 0,414. Dengan demikian, persamaan regresi dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = 8,911 + 0,383X_1 + -0,024X_2 + 0,414X_3 + e$$

Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda mengungkapkan beberapa temuan kunci tentang pengaruh variabel Peran ganda, Stress Kerja, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan wanita, yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Pengaruh Peran Ganda,Stres Kerja dan Kecerdasan emosional Terhadap Kinerja Karyawan wanita di Poltekkes kemenkes Palembang

Hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh peran ganda, stres kerja dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan wanita di poltekkes kemenkes palembang telah terbukti. Pada hasil analisis regresi linier berganda variabel peran ganda, stress kerja dan kecerdasan emosional penelitian ini adalah $Y = 8,911 + 0,383X_1 + -0,024X_2 + 0,414X_3$ artinya bernilai positif, dengan nilai R Square 85,3% disimpulkan bahwa variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel peran ganda, stress kerja dan kecerdasan emosional.

Pengaruh Peran Ganda terhadap Kinerja Karyawan Wanita

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel Peran Ganda. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Peran Ganda terhadap Kinerja Karyawan Wanita.

Hasil ini menunjukkan bahwa karyawan wanita yang menjalankan peran ganda baik sebagai pekerja maupun sebagai ibu rumah tangga masih mampu menunjukkan kinerja yang baik apabila mereka dapat mengelola peran-peran tersebut secara seimbang. Peran ganda tidak selalu menjadi beban atau hambatan bagi karyawan, namun dapat menjadi motivasi untuk bekerja lebih baik, terutama ketika ada dukungan dari lingkungan kerja dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan teori work-life enrichment yang menyatakan bahwa pengalaman positif dalam satu peran dapat meningkatkan kualitas peran lainnya.

Dengan demikian, pimpinan di Poltekkes kemenkes Palembang tetap perlu memperhatikan bagaimana mendukung karyawan wanita dalam menjalankan peran ganda, misalnya melalui kebijakan kerja fleksibel, program keseimbangan kerja dan kehidupan (work-life balance), serta pengembangan keterampilan manajemen waktu dan peran.

Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wanita

Hasil uji parsial terhadap variabel Stres Kerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,284, yang berada di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternative (H_0) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wanita.

Pada wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pegawai wanita di poltekkes kemenkes Palembang, menyatakan bahwa mereka tidak mengalami stress kerja yang signifikan karena pemberian cuti tahunan ,tunjangan kinerja yang pasti dan lingkungan kerja yang baik serta saling mendukung dan saling membantu dalam kegiatan dan pekerjaan,dan juga didukung dengan fasilitas kerja yang memadai dalam melakukan kegiatan.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa jika stres dibiarkan tanpa pengelolaan yang tepat, maka dampaknya bisa berbalik menjadi distress yang berpotensi menurunkan kinerja. Oleh karena itu, manajemen organisasi perlu menyediakan sistem dukungan psikologis, beban kerja yang proporsional, dan iklim kerja yang sehat guna menjaga tingkat stres kerja dalam batas wajar yang produktif.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan Wanita

Pengujian terhadap variabel Kecerdasan Emosional juga menunjukkan hasil yang signifikan, dengan nilai sig sebesar 0,414 ($< 0,05$). Ini berarti bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan Wanita.

Karyawan yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengelola emosi pribadi dan memahami emosi orang lain dengan baik. Hal ini sangat penting dalam konteks dunia kerja, karena membantu mereka dalam menyelesaikan konflik, membangun komunikasi yang efektif, meningkatkan empati, dan menjaga hubungan kerja yang harmonis. Kecerdasan emosional juga memengaruhi bagaimana seseorang mengelola tekanan dan mengadaptasi diri terhadap perubahan lingkungan kerja. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan emosional di tempat kerja merupakan investasi penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Pimpinan poltekkes kemenkes Palembang disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan soft skills, pelatihan manajemen emosi, dan komunikasi interpersonal dalam pengembangan sumber daya manusianya

KESIMPULAN

1. Peran ganda, stress kerja dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif secara simultan terhadap kinerja karyawan wanita di Potekkes Kemenkes Palembang.
2. Peran ganda berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap kinerja karyawan wanita di Potekkes Kemenkes Palembang.
3. Stres kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan wanita di Potekkes Kemenkes Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, A. D., Ratnasari, N. T., & Putra, Y. P. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja, Stress Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus UMKM Buah Baru Online (BBO) Di Gamping Yogyakarta). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 6(2), 71–83.
- Khaeruman, K., Mukhlis, A., Bahits, A., & Tabroni, T. (2024). Strategi perencanaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 7(1), 41–50.
- Khodir, A., & Nurwidawati, D. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi PT. X. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(3).
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 154–159.
- Sakarina, S. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Sukarami Kota Palembang Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(3), 166–176.
- Samsidar, S. (2019). Peran ganda wanita dalam rumah tangga. *AN-NISA*, 12(2), 655–663.
- Sari, G. P., & Lestari, F. I. (2024). KONSEP DIRI PADA ISTRI SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA DI DESA PANGARENGAN KECAMATAN RAJEG KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 12(1), 69–77.
- Sulihkhodin, M. A. (2021). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Di Desa Srikaton Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 12–22.
- Suprani, Y., & Said, M. (2024). Pengaruh Semangat Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan JM Kenten Palembang. *VALUE*, 5(2), 117–129.